

**PERANCANGAN BUKU FOTO ESAI
TRADISI KERAJINAN KERIS DI DUSUN
BANYUSUMURUP YOGYAKARTA**



PERANCANGAN/PENCIPTAAN

Oleh:

Muhammad Ikhsan

NIM: 1812524024

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :

**PERANCANGAN BUKU FOTO ESAI TRADISI KERAJINAN KERIS DI
DUSUN BANYUSUMURUP YOGYAKARTA**, diajukan oleh Muhammad
Ikhsan, NIM 1812524024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan
Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disahkan oleh
Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual.



Ketua Program Studi S-1
Desain Komunikasi Visual

Daru Tunggul Aji, S.S., M.A.

NIP: 19870103 201504 1 002

ABSTRAK

Perancangan Buku Foto Esai Tradisi Kerajinan Keris Di Dusun Banyusumurup Yogyakarta

Muhammad Ikhsan

Banyusumurup merupakan sebuah dusun yang terletak di Girirejo, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun ini dikenal sebagai sentral kerajinan keris dengan mayoritas penduduk di dusun ini berprofesi sebagai pengrajin keris. Keahlian membuat keris di dusun ini sudah dipelajari dan menjadi tradisi yang diwariskan secara turun-temurun sejak tiga abad silam. Perancangan buku foto esai bertujuan untuk mendokumentasikan sekaligus menceritakan tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup sebagai bentuk upaya pelestarian keris di Yogyakarta. Buku foto esai dalam perancangan ini meliputi informasi tentang pemahaman keris sebagai warisan budaya bangsa, pengenalan Banyusumurup sebagai desa kerajinan keris, serta potret aktivitas pengrajin keris di dusun ini sehingga dapat menambah wawasan pembaca tentang keberlangsungan tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup. Pengumpulan data dalam perancangan buku foto esai ini yaitu melalui observasi lapangan dan wawancara. Untuk menceritakan sebuah tradisi yang merupakan hasil karya, karsa dan cipta manusia dengan media visualisasi fotografi, tentunya diperlukan pendekatan personal dari fotografer kepada orang yang menjadi objek foto pada saat melakukan pemotretan. Komunikasi yang baik perlu di bangun agar orang yang menjadi objek foto merasa nyaman saat difoto sehingga dapat menghasilkan foto yang natural. Selain foto yang menarik, penataan *layout* pada buku foto esai juga perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesan yang monoton sehingga dapat menghasilkan buku foto esai yang dapat menarik minat pembaca. Perancangan ini juga dilengkapi dengan media pendukung berupa poster, *banner*, *T-shirt*, pembatas buku, stiker, dan *tote bag* yang menjadi pelengkap media utama yaitu buku foto esai sebagai karya desain komunikasi visual.

Kata kunci : Foto esai, kerajinan keris, Banyusumurup

ABSTRACT

Designing An Essay Photo Book of Keris Craft Tradition

In the Hamlet of Banyusumurup Yogyakarta

Muhammad Ikhsan

Banyusumurup is a hamlet located in Girirejo, Imogiri, Bantul, Special Region of Yogyakarta. This hamlet is known as the center of keris craft with the majority of the population in this hamlet working as keris craftsmen. The craft of making keris in this village has been studied and has become a tradition passed down from generation to generation since three centuries ago. The design of the essay photo book aims to document as well as tell the tradition of the keris craft in the hamlet of Banyusumurup as a form of efforts to preserve the keris in Yogyakarta. Data collection in this paper is through field observations and interviews. To tell a tradition that is the result of human work, initiative and creativity with photographic visualization media, of course, a personal approach from the photographer is needed to the person who is the object of the photo at the time of shooting. Good communication needs to be built so that the person who is the object of the photo feels comfortable when being photographed so that they can produce natural photos. In addition to attractive photos, it is also necessary to pay attention to the layout arrangement in the photo essay book so as not to create a monotonous impression so that can attract readers' interest. This design is also equipped with supporting media in the form of posters, banners, T-shirts, bookmarks, stickers, and tote bags which complement the main media, namely photo essay books as visual communication design works.

Keywords : Essay photo, keris craft, Banyusumurup

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Keris merupakan karya warisan nenek moyang bangsa Indonesia dalam khasanah budaya tradisional yang telah diakui UNESCO sebagai karya agung warisan kemanusiaan yang diproklamasikan pada tanggal 25 november 2005 di markas besar UNESCO, di Paris. Pada mulanya keris merupakan senjata tajam yang berfungsi sebagai senjata tikam, namun seiring perkembangan zaman fungsinya lambat laun beralih dari senjata menjadi benda seni, pengungkapan falsafah, maupun pengejawantahan simbol dan harapan (Haryoguritno, 2006). Dalam kebudayaan masyarakat Jawa keris memiliki tempat terhormat yang tidak hanya berfungsi sebagai senjata, namun juga sebagai perlengkapan busana adat, sebagai simbol status, memberi kewibawaan dan sebagai perlengkapan dalam pelaksanaan upacara adat. Peranan keris yang terbilang sangat penting dalam kebudayaan Jawa membuat industri budaya keris terus berkembang hingga saat ini, salah satunya industri kerajinan keris di dusun Banyusumurup, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dusun Banyusumurup merupakan dusun yang berada di Kalurahan Girirejo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I Yogyakarta. Dusun ini sudah sejak lama dikenal dengan sentral kerajinan kerisnya yang melegenda, konon keahlian membuat keris di dusun Banyusumurup telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi tradisi sejak tiga abad silam dari masa kerajaan Majapahit. Mayoritas penduduk dusun Banyusumurup berprofesi sebagai pengrajin keris, oleh sebab itu dusun ini sangat dikenal dengan kerajinan kerisnya. Dusun Banyusumurup mulai dikembangkan sebagai sentral kerajinan keris pada tahun 1950-an. Dikutip dari blog yang ditulis oleh Yuliasuti (2017), Salah satu tokoh yang menjadi ikonis dusun Banyusumurup yaitu Mbah Djiwo Diharjo yang merupakan seorang Empu keris keturunan ke-19 dari Empu Supondriyo. Beliau merupakan maestro yang berhasil mengembangkan keahlian membuat keris di dusun Banyusumurup sehingga dusun tersebut dikenal dengan potensinya

sebagai sentral kerajinan keris hingga saat ini. Namun Mbah Djiwo sudah meninggal dunia pada tahun 2015 silam, dan keahlian membuat keris kemudian diturunkan kepada anak-anaknya. Tradisi kerajinan keris di dusun ini masih terus berlangsung berkat keteguhan para pengrajin keris di dusun Banyusumurup dalam menggeluti profesinya sebagai bentuk rasa cinta mereka terhadap keris yang merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang adiluhung.

Dalam konteks pelestarian budaya, pengrajin keris di dusun Banyusumurup tentunya turut andil dalam upaya pelestarian keris sebagai salah satu warisan budaya bangsa yang adiluhung. Adapun upaya yang dilakukan oleh pengrajin keris di dusun ini sebagai bentuk pelestarian keris yaitu dengan tetap menjaga eksistensi keris itu sendiri dengan cara terus konsisten memproduksi kerajinan keris serta mewariskan keahlian membuat keris dari generasi ke generasi berikutnya. Selain itu upaya pelestarian keris juga dilakukan dengan cara mengajarkan keahlian membuat keris kepada siapa saja yang ingin mempelajarinya tanpa dikenakan biaya. Hal ini dilakukan oleh pengrajin keris di dusun Banyusumurup sebagai bentuk upaya pelestarian keris sebagai salah satu budaya bangsa. Namun demikian, tidak banyak masyarakat yang mengenal kerajinan keris di dusun ini sebagai sebuah tradisi yang merupakan salah satu wujud dari pelestarian keris di Yogyakarta, oleh sebab itu perancangan sebuah media komunikasi visual yang menerapkan fotografi sebagai sarana visualisasi tentang tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup perlu dilakukan agar dapat menambah wawasan serta menjadi inspirasi bagi masyarakat luas.

Fotografi dipilih sebagai sarana visualisasi dikarenakan kemampuannya dalam menghadirkan sebuah gambar secara nyata dan aktual. Salah satu genre fotografi yaitu foto esai. Foto esai adalah karya fotografi berbentuk foto cerita yang berisi rangkaian foto dan teks berupa narasi yang dapat memuat data, analisis, pandangan serta argumen dari seorang fotografer (Wijaya,2016). Foto esai dapat menampilkan dan membahas tentang sebuah isu atau permasalahan yang diangkat secara

detail dan mendalam melalui rangkaian foto yang didukung dengan teks narasi. Hubungan antara teks dan foto dalam foto esai sangat penting dimana teks berperan menjelaskan secara detail tentang permasalahan yang diangkat serta menjelaskan maksud dari foto yang ditampilkan sehingga pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan melalui foto tersebut. Penerapan fotografi esai ini sangatlah tepat, mengingat karakter fotografi yang dapat menyajikan berbagai objek secara realis serta penambahan teks berupa narasi dapat mendukung pesan yang ingin disampaikan melalui cara bercerita, sehingga foto dapat dimaknai secara lebih mendalam oleh pembaca.

Perancangan ini tertuju pada perancangan buku foto esai sebagai media bercerita yang memuat informasi dan dokumentasi tentang tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup. Dengan menitik beratkan pada kedalaman makna pengrajin keris sebagai generasi bangsa yang menjaga kelestarian budaya adiluhung warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia. Perancangan buku foto esai ini bermaksud untuk menceritakan tentang tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup sebagai salah satu upaya pelestarian keris di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga menambah wawasan masyarakat luas.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku foto esai yang dapat menceritakan tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup sebagai suatu bentuk upaya pelestarian keris di Yogyakarta?

3. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan buku foto esai ini yaitu untuk menceritakan tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup sebagai salah satu bentuk upaya pelestarian kebudayaan keris di Yogyakarta sehingga dapat menambah wawasan masyarakat luas tentang keberlangsungan tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup.

4. Batasan Lingkup Perancangan

Perancangan ini terfokus pada informasi dan dokumentasi tentang tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup. Mulai dari pemahaman keris sebagai warisan budaya bangsa, sejarah perkembangan dusun Banyusumurup sebagai dusun kerajinan keris, dan aktifitas pengrajin keris di dusun tersebut.

5. Manfaat perancangan

a. Bagi institusi :

Memperluas bahan referensi, bahan penelitian, serta sumber bacaan di lingkungan Prodi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

b. Bagi masyarakat luas :

Memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat tentang tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup sebagai suatu bentuk upaya pelestarian keris di Yogyakarta.

c. Bagi pengrajin keris di dusun Banyusumurup :

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi media dokumentasi yang dapat mengabadikan tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup.

d. Bagi mahasiswa desain komunikasi visual :

Perancangan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi mahasiswa dalam merancang sebuah karya desain dengan menggunakan pendekatan fotografi, khususnya dalam perancangan buku fotografi esai sebagai media komunikasi yang estetik, informatif, dan komunikatif.

6. Metode Perancangan

a. Data yang dibutuhkan

1) Data primer

Data primer yaitu informasi terkait tradisi kerajinan keris di kalangan masyarakat dusun Banyusumurup serta informasi tentang kehidupan pengrajin keris di dusun Banyusumurup.

Data yang telah dikumpulkan nantinya akan diolah menjadi data berupa tulisan dan data berupa foto dokumentasi.

2) Data sekunder

Data sekunder berupa literatur yang membahas tentang dusun Banyusumurup, kebudayaan keris, serta pembahasan tentang fotografi esai.

b. Teknik pengumpulan data

1) Data primer : Observasi dan wawancara

2) Data sekunder : Studi literatur dari sumber berupa buku, jurnal, dan sumber internet.

c. Instrumen/alat pengumpulan data

1) Daftar pertanyaan wawancara

2) Kamera sebagai alat dokumentasi dan visualisasi.

3) *Recorder* sebagai alat untuk merekam hasil wawancara.

4) Buku catatan sebagai alat untuk mencatat setiap poin penting yang didapat dari hasil wawancara dan observasi lapangan.

7. Metode Analisis Data

Perancangan ini menggunakan metode analisis data 5W+1H. Metode analisis ini merupakan metode yang umum digunakan dalam perancangan komunikasi visual sehingga data yang diperlukan dapat teridentifikasi secara sistematis.

B. PEMBAHASAN

1. Identifikasi Data

a. Keris sebagai warisan budaya Indonesia

Keris merupakan senjata tradisional asli Indonesia yang telah diakui UNESCO sebagai karya agung warisan budaya kemanusiaan dalam khasanah budaya tradisional di Indonesia. Warisan budaya adalah segala hasil kegiatan budaya yang diakui sebagai milik bersama oleh suatu bangsa atau suku bangsa, yang demikian juga

sering kali didudukkan sebagai salah satu penanda bagi jati diri bangsa atau suku bangsa yang bersangkutan (Sedyawati, 2014). Menurut Haryoguritno selaku ketua tim pengusul nominasi keris Indonesia ke UNESCO (dalam Sudrajat., dkk, 2019), pengajuan nominasi keris sebagai warisan budaya Indonesia didasarkan pada aspek non bendawi yang meliputi sebilah keris, aspek tradisi, sejarah, falsafah, seni, simbolisme, dan mistik. Walaupun demikian, berdasarkan prinsipnya keris memiliki dua aspek, yaitu aspek bendawi (*tangible*) dan aspek non bendawi (*intangible*). Secara bendawi keris dikenal dari material dan wujudnya dimana keris merupakan sebuah senjata tikam berukuran pendek dengan ujung yang tajam dan runcing yang terbuat dari logam dan memiliki karakter khas pada bilahnya yang disebut pamor. Sedangkan secara non bendawi keris memiliki nilai-nilai filosofis, sejarah, tradisi, fungsi sosial, seni, simbolik, dan berbagai unsur intrinsik lain yang terkandung didalamnya (Sudrajat & Satryo Wibowo dalam Sudrajat. dkk, 2019).

b. Tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup

Banyusumurup merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Girirejo, kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun ini dikenal dengan sentral kerajinan kerisnya, konon keahlian membuat keris di dusun Banyusumurup telah menjadi tradisi yang diwariskan secara turun-temurun sejak tiga abad silam dari masa kerajaan Majapahit. Penduduk dusun Banyusumurup mayoritas berprofesi sebagai pengrajin keris oleh sebab itu dusun ini dikenal sebagai sentral kerajinan kerisnya.

Dusun Banyusumurup mulai dikembangkan sebagai sentral kerajinan keris pada tahun 1950-an. Salah seorang tokoh masyarakat yang berperan dalam pengembangan dan pelestarian tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup adalah Empu Jiwo Diharjo yang merupakan generasi ke-19 keturunan dari Empu Supandriyo seorang penempa keris di zaman kerajaan Majapahit. Empu yang kerap dipanggil Mbah Jiwo ini telah menggeluti profesi sebagai pengrajin

keris dari usianya yang masih muda sekitar tahun 1951 hingga akhirnya tutup usia pada tahun 2015 silam, dan keahlian membuat keris dilanjutkan oleh anak-anaknya. Hingga saat ini eksistensi pembuatan kerajinan keris di dusun Banyusumurup masih terjaga dan dijadikan sebagai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

d. Tinjauan Foto Esai

Fotografi esai atau foto esai adalah karya fotografi berbentuk foto cerita yang berisi rangkaian argumen atau opini dari seorang fotografer. Foto esai selalu dengan jelas memperlihatkan cara pandang (*point of view*) fotografer terhadap suatu isu. Foto esai terdiri dari rangkaian foto cerita yang disertai narasi berupa teks panjang yang dapat berisi data, statistik dan analisis (Taufan, 2016). Sebagai salah satu bentuk foto cerita, foto esai memiliki struktur seperti halnya tubuh tulisan yang terdiri dari pembuka, isi, dan penutup. walaupun memiliki struktur seperti demikian, foto cerita tidak dimaknai sebagai sebuah rangkaian foto kronologis.

2. Analisis Data

a. *What*

Apa topik yang diangkat dalam perancangan buku fotografi esai tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup Yogyakarta?

Tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh para pengrajin keris di dusun ini untuk menjaga kelestarian keris sebagai salah satu warisan budaya bangsa yang adi luhung.

b. *Who*

Siapa yang menjadi objek dalam perancangan buku fotografi esai tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup Yogyakarta?

Warga dusun Banyusumurup yang terus konsisten melakoni profesinya sebagai pengrajin keris sehingga tradisi kerajinan keris di dusun ini tetap ada sebagai bentuk upaya pelestarian keris di Yogyakarta.

c. *Where*

Dimana fenomena yang akan diangkat dalam perancangan ini terjadi? Di dusun Banyusumurup, lebih tepatnya RT 07-08, Pajimatan Payaman Utara, Girirejo, Kec. Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

d. *When*

Sejak kapan fenomena tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup berlangsung?

Keahlian membuat keris di dusun Banyusumurup dipercaya sudah diturunkan dari tiga abad silam. Namun eksistensi dusun ini sebagai sentral kerajinan keris mulai berkembang pada tahun 1950-an. Keahlian membuat keris di dusun ini masih diwariskan secara turun-temurun sehingga menjadi sebuah tradisi hingga saat ini.

e. *Why*

Megapa fenomena ini penting untuk diangkat dalam perancangan ini? Karena tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup merupakan salah satu bentuk upaya pelestarian keris yang merupakan warisan budaya yang melambangkan jati diri bangsa Indonesia. Namun sayangnya banyak masyarakat yang belum mengenal tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup sebagai suatu bentuk upaya pelestarian kebudayaan keris. Padahal kosistensi para pengrajin keris di dusun ini dalam melestarikan kebudayaan keris patut di contoh dan dijadikan teladan oleh masyarakat khususnya generasi muda penerus bangsa dalam menjaga kelestarian budaya bangsa, apalagi di era globalisasi seperti saat sekarang ini.

f. *How*

Bagaimana upaya pelestarian yang telah dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah?

Upaya pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menjadikan Banyusumurup menjadi desa wisata kerajinan keris di Yogyakarta. Sedangkan upaya yang dilakukan masyarakat setempat selaku pengrajin keris yaitu dengan menjaga eksistensi pembuatan

kerajinan keris dengan menjadikannya sebagai sebuah tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

3. Kesimpulan Analisis Data

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup merupakan suatu bentuk upaya pelestarian kebudayaan keris yang ada di Yogyakarta. Konsistensi para pengrajin keris di dusun ini dalam melestarikan kebudayaan keris dapat dijadikan inspirasi bagi masyarakat khususnya generasi muda penerus bangsa tentang arti pentingnya menjaga kelestarian budaya bangsa. Oleh sebab itu perancangan sebuah media komunikasi visual berupa buku foto esai perlu dilakukan untuk menginformasikan serta mendokumentasikan tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup sebagai salah satu upaya pelestarian keris di Yogyakarta. Media buku foto esai dinilai tepat dalam menyampaikan informasi serta dokumentasi tentang tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup secara lebih dekat.

4. Konsep Perancangan

a. Konsep kreatif

1) Tujuan kreatif

Perancangan buku fotografi esai ini bermaksud untuk menceritakan bagaimana keberlangsungan tradisi kerajinan keris di dusun Banyusumurup hingga saat ini sebagai bentuk upaya pelestarian keris di Yogyakarta. Buku ini diharapkan bisa menjadi sarana informasi dan dokumentasi yang dapat menambah wawasan masyarakat luas.

2) Strategi kreatif

a) Isi Pesan

Pesan yang ingin disampaikan dalam perancangan buku foto esai ini yaitu keris merupakan warisan budaya bangsa yang perlu dijaga kelestariannya, tradisi kerajinan

keris di dusun Banyusumurup merupakan salah satu bentuk upaya pelestarian keris di Yogyakarta.

b) *Target Audience*

- Demografis : Usia 15-50 tahun.
- Geografis : Masyarakat yang berada di wilayah Indonesia.
- Psikografis : Masyarakat golongan menengah kebawah hingga golongan menengah keatas.
- Behavioristik : Suka membaca dan memiliki ketertarikan dengan isu tentang kebudayaan.

b. Konsep media

Media utama dari perancangan ini yaitu berupa buku foto esai yang dapat dicetak secara fisik serta juga dapat disebarluaskan dalam bentuk *e-book*. Tujuan dari penggunaan format buku dalam perancangan ini berdasarkan pada kelebihan buku sebagai media edukatif yang dapat menambah wawasan serta mempengaruhi pola pikir pembaca tentang suatu hal yang dipaparkan dalam sebuah buku.

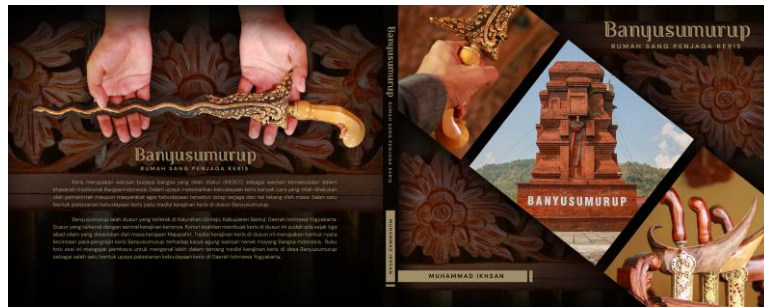
Perancangan ini juga dilengkapi dengan beberapa media yang berperan sebagai media pendukung. Media pendukung yang digunakan dalam perancangan ini antara lain adalah poster, *banner*, pembatas buku, stiker, *T-Shirt* dan *tote bag*.

C. HASIL PERANCANGAN

1. Media Utama



Gambar 1. *Mockup* media utama



Gambar 2. Desain cover depan dan belakang

2. Media Pendukung



Gambar 3. Media pendukung

D. KESIMPULAN

Perancangan buku foto esai ini bertujuan untuk menceritakan tentang keberlangsungan tradisi pembuatan kerajinan keris di dusun Banyusumurup sebagai salah satu bentuk upaya pelestarian keris di Yogyakarta. Untuk menceritakan sebuah tradisi sebagai suatu fenomena kebudayaan yang merupakan bentuk karya cipta, dan karsa manusia, tentunya diperlukan suatu pendekatan terhadap masyarakat yang menjadi pelaku kebudayaan tersebut agar bisa mengenalnya jauh lebih dalam lagi. Pada perancangan buku foto esai ini pendekatan yang dilakukan yaitu dengan cara pengamatan lapangan serta wawancara mendalam terhadap pengrajin keris di dusun Banyusumurup.

Sebagai karya yang mengangkat tema tentang tradisi, di mana pelaku utama dari suatu tradisi ialah manusia, maka dalam perancangan buku foto esai ini banyak menampilkan manusia sebagai objek utamanya, oleh sebab itu pendekatan personal antara fotografer dengan pengrajin keris yang hendak difoto sangatlah penting. Komunikasi yang baik perlu dibangun agar membuat pengrajin keris sebagai objek utama foto menjadi merasa nyaman saat difoto sehingga dapat menghasilkan foto dengan raut wajah dan gestur yang alami dan tidak terkesan dibuat-buat. Disinilah *skill* komunikasi sangat dibutuhkan agar dapat mencairkan suasana antara fotografer dengan orang yang menjadi objek utama dalam foto. Selain itu, kepekaan fotografer dalam menangkap momen serta penguasaan teknik fotografi juga turut menjadi faktor penentu agar mendapatkan hasil foto yang menarik secara visual.

Selain foto-foto yang menarik secara visual, pengaturan layout juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Foto yang menarik sekalipun akan terkesan hambar jika tidak disusun dengan tata letak yang menarik. Maka dari itu, yang perlu dihindari dalam proses *layouting* pada karya buku foto esai yaitu penyusunan foto yang terlalu monoton. Kreativitas dalam menyusun foto dalam sistem layout sangat diperlukan agar dapat menghasilkan karya buku foto esai yang dapat menarik minat pembaca.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Haryoguritno, H. 2006. Keris Jawa Antara Mistik dan Nalar. Jakarta: Indonesia Kebanggaanku.

Sedyawati, E. 2014. Kebudayaan di Nusantara : Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya. Depok : Komunitas Bambu.

Sudrajat, U., Bakti Utama, Genardi Atmadireja, Agus Sudarmadji, Suwandi, Sumiyati. 2019. Dampak Pengakuan Keris Indonesia dalam Upaya Pelestarian Budaya. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wijaya, T. 2016. *Photo story handbook: Panduan membuat foto cerita*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Tautan

Yuliasuti, Nusarina. 2017. Banyusumurup Kampung Kerajinan Keris Peninggalan Majapahit. <https://jogja.antaranews.com/berita/344594/Banyusumurup-kampung-kerajinan-keris-peninggalan-majapahit>. Diakses 4 Februari 2022.

Wawancara

Nama : Sutomo

Pekerjaan : Pengrajin keris / pengelola sentra kerajinan keris Jiwo Diharjo.

21 Maret 2022. "Wawancara Tradisi Pembuatan Kerajinan Keris di Dusun Banyusumurup". Dusun Banyusumurup, Yogyakarta.